



## **KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA DALAM MENJALANKAN PERAN GANDA STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PAMULANG**

Wiyanto

Universitas Pamulang, Banten

E-mail: dosen01840@unpam.ac.id

### **ABSTRAK**

Menjadi tantangan tersendiri bagi setiap individu yang menjalankan peran yang bersamaan lebih dari satu dalam hidupnya (Peran Ganda) sebagaimana yang dialami Mahasiswa Universitas Pamulang. Peran perlu diselaraskan dan strategi perlu dilakukan agar tidak terjadi masalah. Masalah seperti konflik pekerjaan, keluarga dan kuliah berpotensi terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik kerja, keluarga dan kuliah dan mengeksplorasi berbagai strategi untuk mengatasi konflik yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Pamulang dalam menjalankan peran ganda. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara dan angket. Responden yang menjadi subyek penelitian ini ditetapkan melalui tiga kriteria. Data yang terkumpul dilakukan analisis dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian Konflik kerja, keluarga dan kuliah yang dialami oleh mahasiswa Universitas Pamulang diantaranya disebabkan adanya tekanan dalam kuliah seperti, materi perkuliahan, tugas kuliah, waktu kuliah, waktu untuk mengerjakan tugas kuliah, biaya kuliah, ketinggalan informasi kuliah, lupa mengerjakan tugas kuliah, problem pengetahuan. Sedangkan tekanan dalam kerja seperti, volume pekerjaan yang banyak, pekerjaan yang kompleks sehingga membutuhkan kinerja otak yang ekstra, waktu menyelesaikan pekerjaan yang singkat, sarana prasarana yang dianggap kurang, kehadiran pemimpin yang kurang pas, rekan kerja yang kurang membuat nyaman, menu kantin yang dianggap mahal. Selain itu, peran ganda yang dijalankan secara bersamaan juga menimbulkan tekanan tersendiri misalnya tekanan harus menyelesaikan pekerjaan dan tugas kuliah dalam waktu bersamaan. Berbagai strategi yang ditempuh oleh mahasiswa dalam menjalankan peran ganda dalam rangka untuk meminimalisir konflik bahkan untuk menyelesaikan konflik serta dapat mengantarkan mahasiswa mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang ditempuh disesuaikan dengan jenis konflik yang ada. Setiap konflik, tekanan membutuhkan penyelesaian sendiri-sendiri atau tidak sama antara satu tekanan dengan tekanan yang lain.

**Kata kunci : Keseimbangan Kehidupan Kerja, Peran Ganda**

### **ABSTRACT**

It is a challenge for each individual who carries out more than one concurrent role in his life (Dual Role) as experienced by Pamulang University Students. Roles need to be aligned and strategies need to be implemented to avoid problems. Problems such as work, family and college conflicts have the potential to occur. This study aims to determine work, family and college conflicts and explore various strategies to overcome conflicts used by Pamulang University students in carrying out multiple roles. Qualitative research methods were used for this research. Data were collected through interviews and questionnaires. Respondents who became the subject of this study were determined through three criteria. The collected data were analyzed and concluded. Research results Work, family and college conflicts experienced by Pamulang University students are caused by pressure in lectures such as, lecture materials, coursework, lecture time, time to do college assignments, tuition fees, missing lecture information, forgetting to do college assignments, problems knowledge. While the pressure at work such as, a lot of work volume, complex work that requires extra brain performance, short time to complete work, infrastructure that is considered lacking, the presence of a leader who does not fit, co-workers who are less comfortable, canteen menus that are considered



inadequate. expensive. In addition, the dual roles that are carried out simultaneously also cause their own pressure, for example the pressure to complete work and college assignments at the same time. Various strategies taken by students in carrying out multiple roles in order to minimize conflict and even to resolve conflicts and can lead students to achieve the desired goals. The strategy adopted is adjusted to the type of conflict that exists. Every conflict, pressure requires resolution separately or not the same between one pressure with another pressure.

**Keywords : Work Life Balance, Multiple Roles**

## I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang bagus di bidangnya. Penyedia tenaga kerja menghendaki memiliki sumber daya manusia yang unggul. Salah satu indikator sumber daya manusia yang unggul adalah dimilikinya kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang baik. Ketidak sesuaian antara kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh penyedia tenaga kerja mendorong penyedia tenaga kerja harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kapabilitas dan kapasitas calon tenaga kerja dan tenaga kerja. Selain perusahaan, peningkatan kapasitas dan kapabilitas individu juga dapat dilakukan secara mandiri. Banyak program yang dapat diikuti oleh individu dalam mengembangkan diri, baik terkait pekerjaan yang digeluti maupun kaitanya dengan kehidupan sosialnya.

Tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik dapat dipenuhi melalui baiknya kualifikasi dan kompetensi diri. Sehingga tuntutan itulah menjadi salah satu pemicu individu menjalankan peran ganda. Peran ganda dapat didefiniskan sebagai dua peran atau lebih yang dijalankan oleh individu dalam waktu bersamaan. Padahal peran ganda terkadang mengakibatkan tuntutan lebih dan menimbulkan banyak persoalan. Kemampuan dan ketidak mampuan individu dalam menjalankan peran ganda dapat berakibat pada capaian misalnya kepuasan. Ketidak seimbangan antara peran individu atas pekerjaan dan keluarga dapat memicu konflik [1,2,3]. Selain itu, peran ganda yang dijalankan juga memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis [4] dan memiliki korelasi positif terhadap stress kerja [5,6,7].

Keseimbangan kehidupan kerja sangat bermanfaat baik bagi karyawan maupun perusahaan. Keseimbangan kehidupan kerja didefinisikan sebagai keseimbangan antara dua peran yang sama sekali berbeda yang dilakukan individu, yaitu peran pekerjaan dan keluarga, yang membawa kepuasan bagi kehidupan pemegang peran [8,9,10,11]. Beberapa perusahaan menganggap keseimbangan kehidupan kerja penting. Sehingga jalan yang ditempuh diantaranya mulai dari memisahkan antara pekerjaan dengan keluarga dengan memberikan berbagai jaminan kepusana kerja [12]. Karyawan yang memiliki keseimbangan kehidupan kerja baik akan memberikan kontribusi terhadap organisasi dan keberhasilannya. Jika karyawan dianggap sebagai asset perusahaan hendaknya keseimbangan kehidupan kerja perlu pula dijadikan pertimbangan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai strateginya. Sebuah studi memberikan sumbangsi kepada kita bahwa keseimbangan kehidupan kerja memiliki efek positif dan negatif khususnya untuk menjaga keseimbangan kerja yang positif [13].

Keseimbangan atau ketidakseimbangan hubungan kerja dan hidup dapat mempengaruhi kinerja karyawan secara positif atau negatif [14]. Sebuah studi tentang keseimbangan kehidupan kerja dan ketidakseimbangan dalam kaitannya dengan kinerja karyawan sebagai variabel hasil tampaknya juga dibenarkan [15,16]. Work-life balance dan work-family conflict berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan [17]. Ketidakseimbangan kehidupan kerja dapat berakibat parah, seperti produktivitas rendah dan kinerja organisasi yang buruk [18]. Peran karyawan dalam membangun keseimbangan kehidupan kerja ada dibeberapa literatur [19]. Setiap karyawan atau



pemberi kerja memiliki opsi berbeda untuk menentukan keseimbangan, misalnya, skema jam fleksibel untuk mengimbangi kerja ekstra. Menurut Hudson [20] keseimbangan kehidupan kerja meliputi tiga aspek yakni keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan dan keseimbangan kepuasan. Selain itu, keseimbangan kehidupan kerja juga meliputi aspek waktu, perilaku, ketegangan dan energy [21]. Lebih lanjut Fisher menjelaskan keseimbangan kehidupan kerja dibagi menjadi empat dimensi yaitu work interference with personal life, personal life interference with work, personal life enhancement of work dan work enhancement of personal life. Karakteristik kepribadian, karakteristik keluarga, karakteristik pekerjaan, sikap merupakan faktor yang mempengaruhi keseimbangan kerja. Sedangkan jam kerja fleksibel, kerja paruh waktu, jam kerja yang masuk akal, akses untuk penanganan anak, penyusunan pekerjaan yang fleksibel, cuti harian, mobilitas pekerjaan keamanan dan kesejahteraan, akses telephone merupakan berbagai strategi untuk menciptakan work life balance .

Universitas Pamulang merupakan perguruan tinggi swasta yang menyediakan akses pendidikan dengan biaya terjangkau bagi kelompok yang marginal. Kelompok masyarakat yang termarginalkan ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik ini yang juga menjadi bagian dari ciri-ciri mahasiswa yang memilih unpad sebagai tempat pilihan untuk kuliah. Kelompok Pertama adalah kelompok mahasiswa yang termarginalkan oleh ekonomi. Kelompok kedua adalah kelompok mahasiswa yang termarginalkan oleh waktu. Kelompok ketiga adalah kelompok mahasiswa yang termarginalkan oleh tempat.

Peran ganda sudah pasti diperankan oleh mahasiswa universitas pamulang. Menyeimbangkan antara urusan kuliah, urusan pekerjaan, urusan keluarga menjadi tantangan tersendiri tentunya. Namun, ditemukan banyak mahasiswa unpad berhasil dan dapat lulus kuliah dalam menjalankan peran gandanya. Disamping juga ada beberapa mahasiswa yang mengeluh karena terjadi benturan antara urusan pekerjaan dan urusan kuliah. Hal ini menjadi daya Tarik peneliti untuk melakukan kajian secara mendalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik kerja, keluarga dan kuliah yang dialami oleh mahasiswa Universitas Pamulang serta untuk mengeksplorasi berbagai strategi untuk mengatasi konflik yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Pamulang dalam menjalankan peran ganda.

Urgensi penelitian dapat dikatakan sebagai pentingnya melakukan penelitian. Pentingnya suatu penelitian dapat dilihat dari kebermanfaatannya dari hasil penelitian yang dilakukan yang bukan hanya sekedar memberikan sumbangsih keilmuan, tetapi mampu memberikan sumbangsih bagi meningkatnya kualitas hidup dan kehidupan serta mampu mengantisipasi tantangan di masa yang akan datang. Urgensi dari penelitian ini adalah diperolehnya data dan informasi berbagai konflik yang terjadi kaitannya dengan work life balace dalam menjalankan peran ganda yakni pekerjaan, kuliah dan keluarga, serta berbagai strategi mengatasi konflik dalam menjalankan peran ganda. Dengan banyaknya mahasiswa yang kuliah di unpad dan banyaknya mahasiswa unpad yang menjalankan peran ganda hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada mahasiswa maupun calon mahasiswa yang dalam kuliah menjalankan peran ganda. Dengan harapan mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik, pekerjaan, kuliah dan keluarga. Mahasiswa mampu mengantisipasi berbagai konsekuensi dan kemungkinan yang terjadi manakala menjalankan peran ganda, dan siap dengan berbagai solusi yang menguntungkan. Sehingga mahasiswa dapat survive dalam menjalankan hidup dan kehidupannya.



## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dengan judul asli “Keseimbangan Kehidupan Kerja Dalam Menjalankan Peran Ganda (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pamulang-Banten Indonesia)” ini menyajikan hasil temuan-temuan penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan sebagaimana penelitian kuantitatif. Tetapi, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan dalam bentuk data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana seperti dokumentasi, wawancara, angket dan pengamatan secara langsung. Sehingga berdasarkan dasar pemikiran tersebut, berdasarkan prosedur dan hasil yang diperoleh maka metode penelitian ini dikatakan sebagai metode kualitatif.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan peneliti untuk menentukan subyek penelitian adalah: (1) Mahasiswa aktif universitas pamulang, (2) Jenis kelamin laki-laki atau perempuan, (3) Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, (4) Mahasiswa yang kuliah dan sudah berkeluarga (sebagai istri), dan (5) Mahasiswa kuliah yang kuliah, bekerja dan sudah berkeluarga (baik sebagai suami atau istri).

Desain penelitian dijadikan sebagai bentuk gambaran yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun desain penelitian ini meliputi tiga tahapan yakni: persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sumber skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, angket yang berisi sejumlah pertanyaan, observasi kepada mahasiswa Universitas Pamulang yang menjadi subyek penelitian yang memenuhi syarat sebagaimana kriteria-kriteria sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber skunder diperoleh dari sumber pustaka tertulis dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan 3 (Tiga) metode pokok yang saling berkaitan dan melengkapi, yaitu; Metode Wawancara, Metode Dokumentasi dan Metode Observasi.

Untuk menjamin data yang dikumpulkan relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti lengkapi dengan tabel Keterkaitan antara data dan proposisi. Proposisi studi disusun peneliti guna memberikan penekanan-penekanan khusus terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Keterkaitan Data dengan Proposisi**

No	Proposisi	Data Yang Relevan	Keterangan
1	Menjalankan tanggung jawab kerja, keluarga dan kuliah yang dialami oleh mahasiswa Universitas Pamulang berpotensi memunculkan konflik.	Isian Angket atau Hasil interview dengan mahasiswa uncam yang memenuhi syarat atau kriteria-kriteria sebagai berikut: 1. Mahasiswa aktif universitas pamulang 2. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan 3. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja 4. Mahasiswa yang kuliah dan sudah berkeluarga (sebagai istri) 5. Mahasiswa yang kuliah, bekerja dan sudah berkeluarga (baik sebagai suami	Data yang dikumpulkan berupa data konflik yang teridentifikasi - Konflik persona maupun interpersonal - Konflik interest - Konflik realistik dan non realistik - Konflik konstruktif dan konflik destruktif



---

2	Strategi untuk mengatasi konflik yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Pamulang dalam menjalankan peran ganda menjadi penentu berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai.	atau istri). Isian Angket atau Hasil interview dengan mahasiswa unpam yang memenuhi syarat atau kriteria-kriteria sebagai berikut: 1. Mahasiswa aktif universitas pamulang 2. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan 3. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja 4. Mahasiswa yang kuliah dan sudah berkeluarga (sebagai istri) 5. Mahasiswa yang kuliah, bekerja dan sudah berkeluarga (baik sebagai suami atau istri).	Data yang dikumpulkan berupa data strategi untuk mengatasi konflik
---	---	--	--

---

Sumber: Hasil Formulasi Data Oleh Peneliti Tahun 2021.

Untuk menjamin validitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Prosedur Analisis data yang digunakan dari Miles yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi [22].

### III. HASIL PEMBAHASAN

Konflik Kuliah, Kerja Dan Keluarga Yang Dialami Oleh Mahasiswa Universitas Pamulang

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dengan sebuah konflik. Konflik bahkan menjadi sebuah karakteristik kehidupan manusia itu sendiri. Sejak jaman dahulu manusia sebelum mengenal hidup dengan keteraturan konflik sudah terjadi. Demikian halnya ketika manusia sudah mengenal aturan konflik juga kerap terjadi. Konflik tidak selalu terjadi ketika manusia berhadapan dengan manusia lainnya. Tetapi, konflik juga dapat terjadi ketika manusia tidak bersinggungan dengan manusia lainnya.

Memberikan ulasan mengenai konflik yang terjadi pada mahasiswa Universitas Pamulang khususnya dalam menjalankan peran ganda menjadi titik tekan pada kajian ini. Menjadi seorang mahasiswa, bekerja sebagai karyawan atau usaha sendiri, sebagai suami, sebagai istri, sebagai anak atau anggota keluarga baik secara sendiri-sendiri maupun sekaligus merupakan beban yang tidak mudah. Menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dengan peran lain yang di bawakanya tentu membutuhkan strategi tersendiri. Seringkali peran ganda yang dijalankan mahasiswa menimbulkan konflik. Konflik yang dapat didefinisikan sebagai pertentangan yang diekspresikan diantara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai obyek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik. Proses terjadinya konflik sangat dimungkinkan tidak sama anatar jenis konflik. Sebab, situasi, ruang, waktu pihak yang terlibat, obyek konflik juga bias berebda antara satu dengan lainnya. Sehingga konflik dapat diklasifikasikan dengan berbagai kriteria. Mulai





dari konflik yang dapat dikelompokkan berdasarkan latar terjadinya konflik, pihak terkait dalam konflik, substansi konflik dan masih banyak lagi jenis dan macamnya.

Banyak faktor penyebab konflik. Karena, sifat konflik itu sendiri tidak dapat dihindari dan mempunyai fungsi positif selain dapat juga menyebabkan disfungsi. Konflik dapat muncul dan terjadi karena adanya tekanan-tekanan. Baik itu tekanan diri sendiri maupun tekanan oleh pihak lain. Tekanan-tekanan itulah yang sering menyebabkan atau memicu munculnya konflik.

#### 1. Tekanan Kuliah Yang Memicu Konflik

Adapun tekanan yang sekaligus menjadi beban bagi mahasiswa dalam kuliah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Tekanan dalam bentuk materi kuliah. Materi kuliah ini merupakan bahan kajian dari dosen kepada mahasiswa yang dikemas secara khusus dan dalam berbagai sumber dan bentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Namun, materi perkuliahan dianggap oleh mahasiswa ada yang sulit dipahami dan berat terutama matakuliah dalam bentuk hitungan. Walaupun kesulitan dalam memahami materi perkuliahan juga disebabkan oleh beberapa hal.
- b. Tekanan dalam bentuk tugas kuliah yang dianggap sulit, kurang memahami dan deadline mepet, tugas kuliah yang numpuk.
- c. Tekanan dalam bentuk waktu kuliah. Pandemi covid-19 telah mentransformasi dunia pendidikan untuk lebih dalam beradaptasi dengan teknologi. Konsekuensi didalam perkuliahan yang bermula dilakukan tatap muka secara fisik, blended learning, kemudian menjadi full online learning. Ada beberapa konsekuensi dengan diberlakukannya full online learning, karena disebabkan oleh waktu belajar untuk menyelesaikan materi dan tugas perkuliahan. Jika perkuliahan tatap muka materi disampaikan dosen sesuai dengan hari dan waktu kuliah, akan tetapi, ketika online dapat menjadi tiga hari bahkan satu minggu untuk durasi menyelesaikannya. Bagi mahasiswa pembagian jadwal kuliah dianggapnya tidak sesuai skenario awal ketika ia daftar untuk kuliah. Sebab, dianggapnya dapat bertabrakan dengan waktu kerja.
- d. Tekanan yang disebabkan oleh ketinggalan informasi
- e. Tekanan Yang Disebabkan Oleh Kelupaan Mengerjakan Tugas Kuliah

Beberapa hal yang dianggap oleh sebagian mahasiswa memberatkannya dan menjadi tekanan tersendiri adalah kaitannya dengan Birokrasi kampus yakni digitalisasi layanan kampus yang belum optimal sehingga dianggap mahasiswa menyulitkan dalam mengurus sesuatu, pembayaran kuliah kuliah yang tenggat waktunya pendek membuat mahasiswa terkadang kesulitan dan adanya dosen yang dianggap kurang bersahabat.

#### 2. Tekanan Pekerjaan Yang Memicu konflik

- a. Tekanan yang disebabkan oleh faktor lingkungan kerja
- b. Tekanan yang disebabkan karena sarana dan prasarana yang tidak cukup
- c. Tekanan Yang Disebabkan Oleh Rekan Kerja
- d. Tekanan yang disebabkan oleh pimpinan kerja
- e. Tekanan Yang Disebabkan Karena Adanya Target Pekerjaan
- f. Tekanan Yang Diakibatkan Peran Ganda Yang Dijalankan

Konflik yang terjadi pada mahasiswa yang menjalankan peran ganda dapat peneliti klasifikasikan menjadi:

1. Konflik personal. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan peneliti konflik peran ganda yang dijalankan mahasiswa dapat tergolong kedalam konflik personal. Yakni konflik yang terjadi dalam diri mahasiswa itu sendiri sebagai seorang individu yang harus memilih dari sejumlah alternatif pilihan yang ada. Secara personal misalnya, mahasiswa dihadapkan pada pilihan yakni mengerjakan tugas, tugas nya juga banyak, tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu, kapan



tugas bias selesai, belum lagi ditambah dengan kesibukan kerja, bagaimana memanfaatkan waktu yang ada dan bias optimal penggunaannya, bagaimana agar tugas kuliah selesai, pekerjaan juga tidak terbelengkalai, itu adalah contoh konflik personal yang terjadi pada mahasiswa. Konflik tersebut terjadi karena adanya tekanan-tekanan baik diri maupun luar diri. Tekanan kuliah, maupun tekanan dalam urusan pekerjaan.

2. Konflik interpersonal. Selain konflik personal yang terjadi, konflik interpersonal juga Nampak terjadi pada mahasiswa, yang sekaligus kerja. Konflik interpersonal ini terjadi ketika mahasiswa bekerja di tempat kerja baik dengan pimpinan maupun sesama rekan kerja. Konflik interpersonal dapat terjadi antara karyawan dengan pimpinan, karyawan dengan karyawan.
3. Konflik interest. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian peneliti peran ganda yang dijalankan oleh mahasiswa juga dapat memicu konflik interest. Konflik ini terjadi ketika mahasiswa menjalankan perannya sebagai mahasiswa juga sebagai karyawan perusahaan atau sebagai kepala rumah tangga. Sebagai mahasiswa ia harus menjalankan kewajibannya, sebagai karyawan ia juga berkewajiban menjalankan tugas yang dibebankan oleh pimpinannya di tempat kerja. Ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi dan kondisi yang penuh dengan tekanan, misalnya ia harus menyelesaikan kewajiban kuliah dan tugas pekerjaan dalam waktu bersamaan, tentu mahasiswa akan menentukan skala prioritas mana yang akan didahulukan dan mana yang dinomor duakan. Serta apa strategi yang akan dilakukan.
4. Konflik realistik. Peran ganda yang dijalankan mahasiswa juga dapat diidentifikasi dan masuk kedalam kategori konflik realistik. Dimana konflik ini terjadi karena perbedaan dan ketidaksepahaman cara pencapaian tujuan atau mengenai tujuan yang akan dicapai.
5. Konflik konstruktif dan konflik destruktif. Namun, ada yang menarik diantara konflik yang dialami mahasiswa dalam menjalankan peran ganda, berdasarkan pernyataan yang diberikan diantaranya termasuk semuanya konflik konstruktif. Dimana semua konflik yang disebabkan oleh adanya tekanan-tekanan yang memberatkan arahnya untuk mencari solusi. Konflik ini mengarah pada perlunya menjalin kedekatan yang lebih baik diantara pihak yang berkonflik serta adanya manfaat dari konflik yang ada. Konflik yang disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan jika disikapi dengan kurang bijak akan memiliki dampak yang tidak baik.

Perasaan gugup ketika dilihat oleh pimpinan menjadi konflik yang konstruktif manakalah individu mampu mengelolanya dengan benar. Hadirnya pimpinan dekat dengan karyawan memberikan ruang bagi karyawan untuk menjalin komunikasi dengan lebih baik dan hubungan interpersonal yang lebih harmonis. Ketidakefektifan dalam menjalankan pekerjaan memberikan tanda, adanya konflik yang dikelola kurang baik sehingga berakibat destruktif. Yakni kinerjanya kurang optimal.

Demikian halnya ketika mahasiswa dihadapkan dengan peran ganda yang dijalankan, mahasiswa juga menghadapi konflik waktu, ketegangan dan perilaku.

1. Konflik berbasis waktu. Konflik berbasis waktu terjadi karena adanya tekanan waktu dari peran ganda yang dijalankan baik tekanan sebagai mahasiswa, kerja maupun peran lainnya.
2. Konflik Berbasis Ketegangan. Kerja yang menumpuk, dibarengi dengan tugas kuliah yang mendekati deadline dapat memicu kecemasan, kelelahan tersendiri bagi mahasiswa. Mulai dengan mengambil sikap membawa santai saja, tetap enjoy, bersabar, belum ada hidayah adalah bentuk respon atas konflik ketegangan yang terjadi pada mahasiswa.
3. Konflik Berbasis perilaku. Mengenai pola perilaku dalam peran tertentu dianggap tidak sesuai dengan harapan konflik jenis ini dapat terlihat ketika karyawan bekerja



kemudian datang pimpinan, dan karyawan merasa grogi, kurang nyaman dalam menjalankan aktifitasnya. Bahkan karyawan bias kaku dalam bersikap, salah tingga hingga menyatakan kerja menjadi kurang optimal.

Peran ganda yang dijalankan oleh mahasiswa membawa konsekuensi adanya taanggung jawab yang melkat pada dirinya. Tanggung jawab yang dipikulnya sesuai dengan peranya menjadi beban bagi pelakunya. Tekanan dalam kuliah, tekanan dalam kerja, tekanan keluarga menjadi penyebab munculnya konflik baik konflik personal maupun interpersonal, konflik interest, konflik konstruktif dan destruktif, serta konflik yang berbasis waktu, berbasis ketegangan maupun berbasis perilaku. Hal tersebut terbukti dan didukung data hasil penelitian ini yang dapat menjelaskan secara detail dan lengkap.

Strategi untuk mengatasi konflik yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Pamulang dalam menjalankan peran ganda

Beragam strategi yang ditempuh mahasiswa baik dalam mengatasi tekanan-tekanan yang dapat memicu konflik. Strategi yang ditempuh diantaranya: Memanaj keuangan, Memanaj tugas, Menegrikan tugas secara bertahap dengan memanfaatkan waktu yang diberikan secara optimal, Membayar SPP dengan cara mencicil, Memanaj waktu dengan adil dan sebaik mungkin, Mendiagnosa permasalahan terlebih dahulu kemudian dengan cepat tanggap untuk mencari solusi, Mengingat tujuan kuliah dan dukungan keluarga serta sahabat, Berdo'a, Tidak menumpuk pekerjaan atau tidak menunda-nunda pekerjaan, Mencari teman yang satu resonansi sehingga bias di ajak sharing, Curhat dengan prang yang lebih dewasa atau punya pengalaman, Curhat dengan Allah, Mengerjakan lebih awal dan lain-lain, Diskusi dengan teman yang lebih menegrti, Mempelajari lagi dan bertanya kepada dosen, Mencari materi di internet, mencari tahu dengan cara googling, Lihat tutor, Tetap mengambil sikap snatai namun tetap secara perlahanmemahaminya, Bersabar dan bertanggung jawab, Belajar lebih ekstras, Meminta bantuan teman, Mempelajari ulang, Mengerjakan dengan cepat, agar cepat selesai dan tidak menjadi beban, Tanya pada orang yang dianggap lebih mengerti, Belum dapat hidayah, atau mencari inspirasi, Tenang, Bersabar tetapi tetap tanggung jawab, Mencari tahu dari google dan youtube, Meminta deadline untuk diubah dan lain-lain, Tetap professional, Memulai komunikasi, Dijalankan, Memantapkan diri, meningkatkan kedisiplinan, lebih totalitas, Belajar, Kerjasama tim, Bersabar dan tanggung jawab, Mencoba terlebih dahulu dan lain-lain. Merupakan cara-cara yang diambil mahasiswa dalam mengatasi kesulitanya.

Banyaknya pilihan strategi yang ditempuh mahasiswa tentunya disesuaikan dengan problematikanya masing-masing. Setiap mahasiswa tentu mempunyai problem tersendiri serta daya tangkal untuk mengatasi problem antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainya juga berbeda.

Ilmu manajemen menjadi ilmu yang sangat berharga dalam hal bagaimana mengelola setiap bidang persoalan hidup manusia. Setiap konflik yang ada hendaknya di manaj sedemikian rupa sehingga dapat mendatangkan manfaat yang berguna bagi pemiliknya.

Keberanian mengambil sikap dan tindakan yang tepat menjadi jalan terbaik dibandingkan diam, merenung dan tidak berbuat apa-apa. Berkomunikasi dengan pihak lain yang tepat adalah salah satu solusi untuk menjalin kedekatan hubungan, menghindarkan mis informasi serta mengurangi stress.

Banyak strategi, cara yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan, mengatasi konflik yang dialaminya. Kemampuan mengelola konflik menjadi penentu survive tidaknya mahasiswa dalam menyelesaikan konflik. Dari berbagai strategi yang dipilih mahasiswa dalam mengatasi konflik sebagaimana hasil penelitian ini terbukti dapat mengantarkan mahasiswa survive. Diantara responden penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir, pernyataan yang disampaikan berdasarkan pengalaman tersendiri, dan menjadi informasi yang berharga bagi pihak lain. Pemilihan strategi





yang tepat terbukti mahasiswa masih tetap bertahan kuliah dan juga menjalankan aktifitas pekerjaannya.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik kerja, keluarga dan kuliah yang dialami oleh mahasiswa Universitas Pamulang diantaranya disebabkan adanya tekanan dalam kuliah seperti, materi perkuliahan, tugas kuliah, waktu kuliah, waktu untuk mengerjakan tugas kuliah, biaya kuliah, ketinggalan informasi kuliah, lupa mengerjakan tugas kuliah, problem pengetahuan. Sedangkan tekanan dalam kerja seperti, volume pekerjaan yang banyak, pekerjaan yang kompleks sehingga membutuhkan kinerja otak yang ekstra, waktu menyelesaikan pekerjaan yang singkat, sarana prasarana yang dianggap kurang, kehadiran pemimpin yang kurang pas, rekan kerja yang kurang membuat nyaman, menu kantin yang dianggap mahal. Selain itu, peran ganda yang dijalankan secara bersamaan juga menimbulkan tekanan tersendiri misalnya tekanan harus menyelesaikan pekerjaan dan tugas kuliah dalam waktu bersamaan. Berbagai strategi yang ditempuh oleh mahasiswa dalam menjalankan peran ganda dalam rangka untuk meminimalisir konflik bahkan untuk menyelesaikan konflik serta dapat mengantarkan mahasiswa mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang ditempuh disesuaikan dengan jenis konflik yang ada. Setiap konflik, tekanan membutuhkan penyelesaian sendiri-sendiri atau tidak sama antara satu tekanan dengan tekanan yang lain.

Sedangkan saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya; (1) konflik akan selalu terjadi sepanjang manusia ada, hidup dan berinteraksi maupun tidak. Sehingga dibutuhkan kemampuan beradaptasi untuk berdamai dengan konflik itu sendiri. (2) Kemampuan beradaptasi untuk berdamai dengan konflik diantaranya dapat ditempuh dengan jalan belajar, pengalaman diri sendiri maupun orang lain dalam menyelesaikan konflik. (3) Setiap individu jika menghadapi sebuah konflik hendaknya disikapi dengan tenang, pikiran yang jernih agar diperoleh solusi yang tepat dan menguntungkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fernandez, I. M. F., & Soedagijono, J. S. (2018). Resiliensi pada wanita dewasa madya setelah kematian pasangan hidup. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1), 27-38.
- [2] Masita, T. S., Delyara, D. A., Fernando, M. L., Himmawan, G., & Claudianty, G. S. (2019). Work-family conflict dan work-life balance pada prajurit wanita TNI AL di Surabaya. *FENOMENA*, 28(1), 39-44.
- [3] Fitriyawati, D. (2020). *Konflik peran ganda pada mahasiswa yang telah menikah ditinjau dari Kecerdasan Adversitas (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.
- [4] Randa, J. C. (2018). *HUBUNGAN WORK FAMILY CONFLICT DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PERAWAT (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- [5] Yim, H. Y., Seo, H. J., Cho, Y., & Kim, J. (2017). Mediating role of psychological capital in relationship between occupational stress and turnover intention among nurses at veterans administration hospitals in Korea. *Asian nursing research*, 11(1), 6-12.
- [6] Tarcan, M., Hikmet, N., Schooley, B., Top, M., & Tarcan, G. Y. (2017). An analysis of the relationship between burnout, socio-demographic and workplace factors and job satisfaction among emergency department health professionals. *Applied nursing research*, 34, 40-47.



- [7] Rosyad, A. S., & Santoso, A. (2017). *Hubungan konflik peran ganda (work family conflict) terhadap stres kerja perawat wanita di ruang rawat inap, intensive care dan IGD RSUD Tugurejo Semarang (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine)*.
- [8] Kaushalya, R. K. N., & Perera, G. D. N. (2018). The impact of work life balance on employee turnover intention in selected private banks in Colombo District, Sri Lanka. *Human Resource Management Journal*, 6(1), 25-34
- [9] Jannah, F., & Suryani, I. (2020). Pengaruh work-life balance terhadap kebahagiaan yang dimediasi oleh self-esteem pada karyawan sektor perbankan kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 11(1), 124-137.
- [10] Rai, N. G. M., Ratu, A., & Savitri, E. D. (2021). Factors mediating work-family balance to job satisfaction in higher education during pandemic. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 60-72.
- [11] Arshadi, N., & Kazemi Shahandashti, S. S. (2021). The casual relationship of work-family enrichment with psychological well-being: The mediating role of work-life balance. *Journal of Family Psychology*, 5(2), 65-76.
- [12] Duha, T. (2020). *Motivasi Untuk Kinerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- [13] Khotimah, N. H. (2021). Pengaruh Work From Home (Wfh) Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Work-Life Balance (Wlb) Di Masa Covid-19. *Thesis*. Universitas Hasanuddin.
- [14] Qayyum, A., Kousar, S., Jamil, R. A., & Sarmad, M. (2018). Relationship between work-family and interpersonal conflicts: Mediating role of psychological distress and the moderating effect of Islamic work ethics. *Journal of Islamic Business and Management*, 8(2).
- [15] Ollier-Malaterre, A., Jacobs, J. A., & Rothbard, N. P. (2019). Technology, work, and family: Digital cultural capital and boundary management. *Annual Review of Sociology*, 45, 425-447.
- [16] Irfad, A., Sanusi, F., & Mukhsin, M. (2021). Manajemen Beban Kerja, Konflik Kerja Dan Stres Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Intervening Di PT Harapan Teknik Shipyard. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 5(1), 16-32.
- [17] Soomro, A. A., Breitenecker, R.J. and Shah, S.A.M. (2018). "Relation of work-life balance, work-family conflict, and family-work conflict with the employee performance-moderating role of job satisfaction." *South Asian Journal of Business Studies*, 7(1), 129–146.
- [18] Adnan Bataineh, K. (2019). Impact of work-life balance, happiness at work, on employee performance. *International Business Research*, 12(2), 99-112.
- [19] Al-Alawi, A. I., Al-Saffar, E., Alomohammedsaleh, Z., Alotaibi, H., & Al-Alawi, E. I. (2021). A study of the effects of work-family conflict, family-work conflict, and work-life balance on Saudi female teachers' performance in the public education sector with job satisfaction as a moderator. *Journal of International Women's Studies*, 22(1), 486-503.
- [20] Sari, I. P., Agussalim, M., & Adawiyah, D. (2021). Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. *Matua Jurnal*, 3(4), 618-631.
- [21] Hardy, H., Afrianty, T. W., & Prasetya, A. (2020). Perspektif Karyawan Dalam Penelitian Manajemen Bakat: Tinjauan Literatur. *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 104-128.
- [22] Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.